



Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa

*Lilik Prihatin¹, Fista Herry Nooryanto², Suyani³, Suryadi⁴, Abdul Halim⁵, Siska Kusumawati⁶

^{1,2,3,4}Ilmu Hukum Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

⁵Ilmu Administrasi Negara Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

⁶Mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo, Indonesia

E-mail: lilik.prihatin@unmer.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-01	This activity aims to socialize education in bullying prevention and have social care for children, especially in the school environment. This service method is carried out in the form of counseling using participatory methods, lectures and discussions. According to extension participants, especially students at school with this activity it is very educative about how to behave properly so as not to cause bullying, many children feel they are being bullied even though in the context of socializing whether it's in attitudes or words. The results obtained in this activity are an increase in understanding that in associating one must behave well, not to utter mocking sentences, physically insult people, humiliate and so on that hurt someone. During the activity, students were very enthusiastic about this counseling because it served as a guide for student motivation in the school environment or in the community. They become aware that words and actions that are not good are one of the attitudes or categories of bullying. So far, students have not attended or received this counseling. Regarding this matter, this activity is considered very important in providing education, good behavior, and strengthening students' mentality. Therefore, hopefully this service activity can provide benefits for students and it is hoped that it can be carried out in a sustainable manner, especially providing "Counseling on preventing bullying in the school environment" and raising awareness in everyday life. This activity can be said to be carried out well and smoothly, which is marked by an active role, discussions and questions and answers with the audience during the activity.
Keywords: <i>Extension;</i> <i>Prevention;</i> <i>Bullying;</i> <i>Student;</i> <i>School environment.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-01	Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan edukasi dalam pencegahan bullying serta mempunyai kepedulian sosial terhadap anak-anak khususnya di lingkungan sekolah. Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode partisipatif, ceramah dan diskusi. Menurut partisipan penyuluh, khususnya peserta didik disekolah dengan adanya kegiatan ini sangat mengedukasi tentang bagaimana berperilaku baik agar tidak menimbulkan bullying, banyak anak yang merasa mendapat bullying walaupun dalam konteks bergaul entah itu dalam sikap maupun perkataan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman bahwa dalam bergaul harus berperilaku yang baik, tidak mengeluarkan kalimat-kalimat mengejek, menghina fisik orang, merendahkan dan lain sebagainya yang menimbulkan sakit hati seseorang. Selama berlangsungnya kegiatan, siswa sangat antusias dengan penyuluhan ini karena sebagai pedoman motivasi siswa di lingkungan sekolah atau di masyarakat. Mereka menjadi paham dengan perkataan dan perbuatan yang tidak baik adalah salah satu dari sikap atau kategori bullying. Selama ini siswa belum mengikuti atau mendapatkan penyuluhan ini. Mengenai hal tersebut, sehingga kegiatan ini dirasa sangat penting dalam memberi edukasi, berperilaku yang baik, serta memperkokoh mental siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi siswa dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan khususnya memberikan "Penyuluhan mencegah bullying di lingkungan sekolah" serta menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar, yang ditandai dengan adanya peran aktif, diskusi serta tanya jawab dengan audiens selama kegiatan berlangsung.
Kata kunci: <i>Penyuluhan;</i> <i>Pencegahan;</i> <i>Bullying;</i> <i>Siswa;</i> <i>Lingkungan Sekolah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk sosial karena manusia ditakdirkan untuk saling ber-

interaksi dan saling menjaga keharmonisan sesama makhluk. Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya interaksi tersebut berjalan lancar tanpa adanya konflik. Apalagi

dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan terbukanya informasi-informasi melalui internet memberi dampak bagi masyarakat (dampak positif dan dampak negatif). Dalam dunia pendidikan banyak problematika atau konflik yang ditunjukkan para siswa terkait dengan penyerangan atau perlakuan bahkan perkataan yang tidak pantas ditunjukkan di lingkungan sekolah misalnya contoh *bullying*. Sumber Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sudah ada 226 kasus yang meliputi kekerasan fisik, psikis, termasuk perundangan/*bullying* (Kompas, 2022). Arti dari *bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* sendiri merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain (Adilla, 2009).

Konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah ini sangat menghambat berlangsungnya pelajaran karena kekerasan langsung/fisik maupun tidak langsung/psikis atau beban mental ini bisa membuat siswa merasa ketakutan karena perilaku *bullying* ini merupakan penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Di lingkungan sekolah tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dianggapnya inferior (Visty, 2021). Sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang terbaru dan teraktual dari hari ke hari, mendorong manusia menciptakan sistem komunikasi yang memiliki penyebaran yang sangat tepat dan cepat (Sengkey, 2018). Seiring dengan berjalannya waktu berbagai macam media sosial pun bermunculan dan telah menyebar hampir di seluruh dunia yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya seperti path, facebook, Instagram dan twitter yang merupakan aplikasi yang banyak di gandungi oleh masyarakat (Dewi et al., 2021). Lebih jauh lagi dampak negatif dari penggunaan internet dalam lingkup media sosial sudah merambah kedalam tindakan perundangan atau *bullying*

yang dilakukan melalui media masa dan dikenal sebagai *cyberbullying* (Fitri & Putri, 2021).

Hal ini perlu menjadikan perhatian bagi masyarakat luas, orang tua dan khususnya pada Lembaga Pendidikan, perlu adanya peran dan semangat dalam berkontribusi dalam membangun karakter dan mental anak demi terwujudnya pola pikir positif sehingga bisa membentengi diri dari hal perilaku negatif yang merusak generasi anak bangsa. Dalam hal ini sasaran yang dituju Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah pengabdian penyuluhan mencegah *bullying* di lingkungan sekolah pada siswa madrasah aliyah muhammadiyah 5 pulung kabupaten Ponorogo. Berdasarkan analisis situasi survei awal seperti tersebut diatas, maka dapat dikemukakan kebutuhan yang dihadapi oleh para pelajar atau para siswa adalah mengenai pemahaman tentang faktor atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya *bullying* sekaligus perilaku tindak kejahatan *bullying* jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana maupun hukum perdata. Dari ini tim pengabdian memahami apa yang menjadi kebutuhan para siswa sehingga bisa memberikan pemahaman serta mensosialisasikan bahwa tindak kejahatan *bullying* adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat diberikan sanksi hukum, sehingga para siswa menjadi tahu tentang hukum serta mendapat manfaat dengan adanya pendampingan penyuluhan bantuan hukum. Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dan kontribusi bagi para siswa serta guru di MA. Muhammadiyah Pulung khususnya serta bagi para pelajar di Kabupaten Ponorogo. Dengan melakukan penyuluhan hukum tentang *bullying* ini para siswa-siswa menjadi paham, sadar dan patuh pada hukum sehingga menjadi suatu kebutuhan akan pentingnya kesadaran hukum di Indonesia.

Tulisan dan penelitian terkait *bullying* pada siswa masih sangat terbatas sehingga tim pengabdian berusaha untuk mengembangkan tulisan sebelumnya salah satunya dari (Bety Agustina Rahayu, Iman permana, 2019) mengenai *Bullying* di Sekolah: Kurangnya empati pelaku *Bullying* dan pencegahan. Seriusnya permasalahan *bullying* bukan hanya bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tapi merupakan permasalahan besar bagi semua. Korban *bullying* bisa berubah menjadi pelaku *bullying* dikemudian hari. *Bullying* merupakan Tindakan yang lebih menunjukkan agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringnya

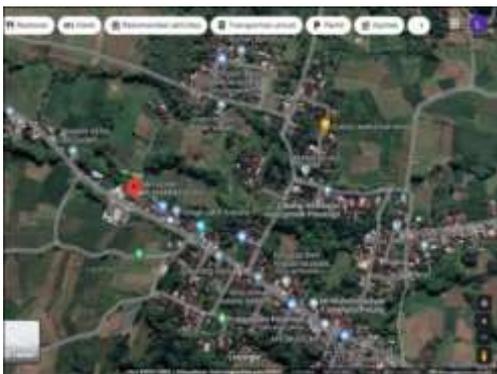
berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku bullying (Novitasari, 2017). Korban bullying akan berkaca dari tindakan apa yang pernah diterima, Tindakan ekstrim lainnya korban akan melakukan balas dendam pada pelaku bullying yang tentu saja dalam bentuk yang lebih ekstrim.

II. METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan penyuluhan mencegah bullying ini dengan menggunakan metode partisipatif, ceramah dan diskusi. Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan peserta didik yang terdiri dari 28 siswa beserta Bapak/Ibu Guru yang berlokasi di Aula/Pendopo MA. Muhammadiyah 5 Sidoharjo Pulung, dalam kegiatan ini terdiri atas pra kegiatan yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, acara pembukaan, pemberian materi dengan ceramah dan terakhir adalah sesi tanya jawab serta diskusi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Link Map untuk memudahkan kita dalam pencarian lokasi dapat menggunakan informasi sebagai berikut ini: <https://www.google.co.id/maps/place/MA+ALAM+MUHAMMADIYAH+PULUNG/@-7.8720003,111.5972689,767m/data=!3m2!1e3!4b1!4m5!3m4!1s0x2e79a75cded2eae7:0x179c8b6b9c8a6bfe!8m2!3d-7.8721404!4d111.5972491?hl=id>.



Gambar 1. Peta Lokasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kab. Ponorogo

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian yang secara langsung untuk memberikan materi sosialisasi penyuluhan tentang pencegahan bullying. Tema kegiatan adalah sosialisasi penyuluhan/ceramah yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB, bertempat di

Aula/Pendopo MA. Muhammadiyah 5 Sidoharjo Pulung Ponorogo.



Gambar 2. Tim Pengabdian Koordinasi dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Pemateri Memberikan Ceramah dengan Peserta Penyuluhan Hukum

Kegiatan dimulai dengan ceramah tentang pentingnya wawasan atau pengetahuan terhadap bahaya bullying kepada siswa sebagai sarana untuk mencegah dan mengurangi terjadinya bullying di lingkungan sekolah serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan siswa tentang bahaya perbuatan bullying dan akibat hukum yang timbul apabila terjadi perbuatan negatif tersebut. Hasil dari kegiatan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang bahaya perbuatan bully ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Bahwa antusiasme peserta mendengarkan

materi, mengikuti ceramah, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang disajikan dalam ceramah, selain itu juga ada beberapa peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan sesi tanya jawab, sampai pada penghujung acara tidak ada satupun dari peserta yang pergi meninggalkan tempat duduk mereka. Hal ini menunjukkan adanya suatu kesadaran bagi para peserta dan dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat di lingkungan sekolah, sehingga materi ceramah sangat tepat sasaran dan menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan.



Gambar 4. Memberikan contoh perbuatan bullying disertai tanya jawab dan diskusi



Gambar 5. Tim pengabdian dengan peserta guru

Dalam pemaparan materi tim pengabdian juga menyampaikan secara garis besar tentang pengertian bullying yang bisa dikatakan masuk kedalam 6 kategori yang meliputi:

1. Kontak fisik langsung contohnya memukul, mendorong, menggigit, menjambak, mencubit, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, merusak barang milik orang lain.
2. Kontak verbal langsung, contohnya tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip;

3. Perilaku non-verbal langsung, contohnya tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal;
4. Perilaku non-verbal tidak langsung, contohnya tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng;
5. Cyber Bullying, contohnya yaitu tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media social)
6. Pelecehan seksual, contohnya, tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

Tambahan materi juga diberikan kepada siswa bahwa dimana bullying terjadi untuk membentuk mentalitas junior, tradisi ini dirasakan oleh senior di sekolah yang telah menjadi sasaran *bullying* senior sebelum *bullying*, biasanya mereka sebagai ajang balas dendam pada junior. Akibat perilaku ini, banyak siswa yang mengalami trauma akibat dari perilaku tersebut, yang membuat mereka akhirnya tidak nyaman dengan lingkungan sekolah, mengurung diri, membenci diri sendiri, bahkan bunuh diri. Pada pergaulan pun ada kecemasan yang terus-menerus, kurang percaya diri, dan keterampilan sosial yang buruk. Selanjutnya materi yang diberikan adalah mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbuatan bullying antara lain:

1. Salah dalam memilih pergaulan
2. Kurangnya perhatian sekolah terhadap kasus bullying
3. Mempunyai masalah di keluarganya
4. Pengaruh media sosial
5. Tidak memiliki rasa peduli atau empati
6. Pola asuh yang salah dan kurangnya pengawasan dari orang tua
7. Ingin melakukan balas dendam

Penambahan materi selanjutnya adalah dampak perbuatan bullying yang membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan yaitu:

1. Memberikan dukungan pada anak
2. Menjadi panutan yang baik
3. Bekali anak tentang pengetahuan bullying

4. Membuat gerakan mendirikan komunitas anti-bullying dilingkungan rumah atau lingkungan sekolah.
5. Mengajarkan anak untuk melawan bullying
6. Biasakan anak sibuk dengan hobinya
7. Menciptakan lingkungan yang aman
8. Memperingatkan pelaku
9. Meminta sekolah tak ragu laporkan kasus bullying
10. Meningkatkan kesadaran dan wawasan soal bullying.

Dengan pemberian pemahaman pengertian dan faktor dari bullying, siswa juga diberikan pemahaman terkait hukuman atau sanksi bagi pelaku yang melanggarnya misalnya yaitu :

1. Apabila perbuatan terdapat tindakan penganiayaan ringan maka bisa dijerat Pasal 351 KUHP dengan ancaman maksimal 2 tahun 8 bulan pidana penjara.
2. Jika perbuatan bullying tersebut membantu pengeroyokan, maka dapat dikenakan Pasal 170 KUHP
3. Apabila dilakukan ditempat umum, memermalukan harkat martabat seseorang, maka bisa juga dikenai Pasal 310 KUHP dengan ancaman 9 bulan pidana penjara.
4. Apabila pelaku melakukan bullying berbau pelecehan seksual, maka pelaku dikenai Pasal 289 KUHP dengan ancaman berat yaitu 9 tahun pidana penjara.
5. Dan apabila pelaku melakukan bullying/perundungan melalui media sosial, maka dikenakan Pasal 27 Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Mengenai aspek hukum yang diberikan pemateri terkait dengan tindak bullying yaitu diatur dalam Pasal 80 ayat (1) Jo Pasal 76C UU Perlindungan Anak dengan ancaman pidana 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp.72.000.000, 00 (tujuh puluh dua juta rupiah) dan Pasal 345 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Dipaparkan juga materi mengenai sanksi pidana kepada pelaku bullying ini berdasarkan proses penyidikan kepolisian setelah ada laporan pengaduan tindakan bullying termasuk dalam delik aduan, dimana hanya korban yang bisa melaporkannya ke pihak yang berwajib. Secara umum upaya preventif mengatasi *bullying* yang dapat dilakukan dengan tetap memberikan dukungan pada anak korban, orang tua menjadi panutan yang baik, mengenalkan pada anak pengetahuan terkait bullying, dan cara meng-

atasi, serta terlihat aktivitas komunitas kreatif di sekolah, di lingkungan di rumah dan lainnya.

Pada umumnya siswa belum pernah diberikan materi terkait perbuatan bullying, faktor-faktor serta dampak dari bullying, siswa merasa masih asing dengan istilah bullying sehingga diberikan kegiatan dalam sosialisasi penyuluhan ini sangat membantu dan memberi pengalaman, pemahaman serta manfaat terhadap siswa. Sebelum diadakan sosialisasi ini pemahaman siswa hanya 20% yang paham terkait dengan perbuatan bullying, setelah ceramah dilanjutkan tanya jawab dan diskusi dengan antusiasnya peserta memberi pertanyaan-pertanyaan sampai selesai, dengan pemaparan materi hampir 80% peserta memahami bahwa materi yang berikan dapat menambah wawasan, sadar dan patuh pada hukum sehingga menjadi suatu kebutuhan akan pentingnya kesadaran hukum dan sebagai media pendidikan serta kontribusi bagi para siswa di sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pulung Ponorogo dimana penanganan kasus bullying secara umum menjadi anak-anak kita saling menghargai temannya, didikan agama yang kuat dan aktivitas kegiatan yang tidak memandang suku, agama dan saling sportivitas dan bertanggungjawab di sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan di lingkungan sekolah memberikan pemahaman kepada siswa-siswi khususnya pada MA. Muhammadiyah 5 Sidoharjo Pulug Ponorogo tentang bullying dan upaya dalam mencegah perbuatan bullying serta menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar, yang ditandai dengan adanya peran aktif, diskusi serta tanya jawab dengan audiens selama kegiatan berlangsung.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, N. (2009). pengaruh-kontrol-sosial-terhadap-perilaku-bullying-pelajar-di-sekolah-menengah-pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1), 56-66.

- Bety Agustina Rahayu, Imam Permana (2019): Bullying Di Sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 7 No.3, Hal 237-246
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Ed. 4*. Jakarta: PT Gramedia
- Dewi, N. N. A. P., Nahak, S., & Widyantara, I. M. M. (2021). Pembuktian Tindak Pidana Intimidasi Melalui Media Sosial (Cyberbullying). *Jurnal Analogi Hukum*, 3(1), 90-95. <https://doi.org/10.22225/ah.3.1.3022.90-95>
- Fitri, W., & Putri, N. (2021). KAJIAN HUKUM ISLAM ATAS PERBUATAN PERUNDUNGAN (BULLYING) SECARA ONLINE DI MEDIA SOSIAL. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPP>
- <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all>
- https://www.researchgate.net/profile/Bety-Rahayu/publication/339402172_Bullying_di_Sekolah_Kurangnya_Empati_Pelaku_Bullying_dan_Pencegahan/links/5fcc83cda6fdc697be4b25d/Bullying-di-Sekolah-Kurangnya-Empati-Pelaku-Bullying-dan-Pencegahan.pdf
- [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Kasus "Bullying" yang Tewaskan Siswa SD di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi".
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sengkey, F. j. (2018). *PERSPEKTIF HUKUM PIDANA TERHADAP TINDAK PIDANA INTIMIDASI MELALUI MEDIA SOSIAL (Cyber Bullying)* 1. <http://kbbi.co.id/arti-kata/maya>
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini, The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. In *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* (Vol. 2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IISP>